

Manajemen POAC dalam Pembelajaran Kelas Rangkap di Sanggar Bimbingan, Malaysia

Deany Yasir Wirya^{1✉}, Budi Purwoko², Neni Mariana³, Amrozi Khamidi⁴, Mochamad Nursalim⁵, Ima Widiyanah⁶, Kaniati Amalia⁷
(1,2,3,4,5,6,7) Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author
[deanyyasirwirya@gmail.com]

Abstrak

Pentingnya analisis kebutuhan yang komprehensif untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap.. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia. Dengan menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan siswa yang beragam, penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis studi terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan terstruktur berbasis kebutuhan siswa, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan pembelajaran inovatif, dan monitoring sistematis meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan pendekatan kolaboratif dan berbasis budaya, manajemen POAC mendukung peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang manajemen pendidikan nonformal dan memberikan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan model pembelajaran kelas rangkap dalam konteks keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: *Manajemen, POAC, Pembelajaran Kelas Rangkap, Sanggar Bimbingan, Manajemen Pendidikan*

Abstract

The importance of a comprehensive needs analysis to determine relevant learning objectives to increase the effectiveness of multigrade learning. This research explores the application of POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) management principles in multigrade learning at Sanggar Bimbingan Malaysia. In facing the challenges of limited resources and diverse student needs, this research uses a literature review method to analyze related studies. The results show that structured planning based on student needs, effective organization of resources, implementation of innovative learning, and systematic monitoring increase learning effectiveness. By integrating collaborative and culture-based approaches, POAC management supports improved student engagement and learning outcomes. This research expands understanding of non-formal education management and provides practical recommendations for optimizing multigrade learning models in the context of limited resources.

Keyword: *Management, POAC, Multigrade Teaching, Sanggar Bimbingan, Education Management*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kelas rangkap merupakan strategi yang sering digunakan untuk mengatasi keterbatasan jumlah tenaga pengajar, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti Sanggar Bimbingan di Malaysia. Dalam praktiknya, guru menghadapi tantangan besar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dari berbagai tingkat kelas secara bersamaan dalam satu ruang dan waktu. Menurut Little, konsep kelas rangkap sering dijelaskan melalui istilah seperti kelas multusia, kelas terpadu, dan kelas gabungan. [1] Meskipun istilah-istilah tersebut berbeda, semuanya merujuk pada pendekatan pengajaran yang bertujuan mengintegrasikan kebutuhan belajar siswa secara fleksibel dan adaptif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi dan adaptasi

telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap. Namun, tantangan yang muncul, terutama dalam memastikan efektivitas pengajaran di tengah keterbatasan sumber daya pendidikan, masih membutuhkan solusi yang lebih mendalam. Permasalahan ini memerlukan strategi manajemen yang sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Penerapan prinsip manajemen POAC dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi siswa pada bidang teknik dan bisnis sepeda motor. Dalam tahap perencanaan, artikel ini menggarisbawahi pentingnya analisis kebutuhan yang komprehensif untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan. Proses pengorganisasian kemudian difokuskan pada pengelolaan sumber daya, baik tenaga pendidik maupun fasilitas, untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap pelaksanaan menitikberatkan pada implementasi strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif, sementara pengendalian dilakukan melalui evaluasi yang terstruktur untuk memastikan capaian pembelajaran sesuai dengan target yang ditetapkan. Pendekatan ini relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien, bahkan dalam konteks keterbatasan sumber daya. [2]

Dalam konteks pembelajaran kelas rangkap di lembaga pendidikan nonformal seperti Sanggar Bimbingan Malaysia, prinsip POAC dapat menjadi kerangka kerja yang efektif. Tahap perencanaan memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai tingkatan kelas secara holistik. Pengorganisasian berperan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau kebutuhan, serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang terbatas. Pelaksanaan pembelajaran dapat mengadaptasi strategi seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan kolaboratif untuk mendorong keterlibatan siswa. Sementara itu, tahap pengendalian menjadi krusial untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berjalan efisien tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa. Dengan menerapkan POAC, pembelajaran kelas rangkap dapat dioptimalkan meskipun menghadapi keterbatasan tenaga pengajar dan sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen POAC dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh para guru dalam mengelola kelas rangkap, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi ini.

Sanggar Bimbingan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan akses belajar bagi anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di wilayah Semenanjung Malaysia. Lembaga ini didirikan dan dikelola oleh individu atau organisasi kemasyarakatan Indonesia di Malaysia dengan dukungan penuh dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur serta Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Sanggar Bimbingan berfungsi sebagai solusi pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, baik akibat keterbatasan dokumen resmi, kendala ekonomi, maupun faktor geografis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tahapan perencanaan (*Planning*) diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dari berbagai tingkatan kelas?
2. Strategi pengorganisasian (*Organizing*) apa saja yang digunakan untuk mengelola siswa dan sumber daya yang terbatas di Sanggar Bimbingan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan (*Actuating*) pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam konteks kelas rangkap?
4. Mekanisme pengendalian (*Controlling*) apa yang diterapkan untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengelolaan pembelajaran kelas rangkap melalui pendekatan manajemen POAC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode ini bertujuan untuk memahami konsep manajemen POAC dalam pembelajaran kelas rangkap serta mengidentifikasi penerapannya di berbagai konteks pendidikan. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan kerangka konseptual yang kuat dan mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Objek penelitian ini adalah penerapan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan, Malaysia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di database akademik seperti *Google Scholar* serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang dipilih adalah publikasi dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan keterkinian data. Literatur yang dianalisis meliputi jurnal penelitian, buku, laporan resmi, dan dokumen pendidikan yang membahas manajemen POAC, pembelajaran kelas rangkap, serta konteks pendidikan nonformal. Tahapan penelitian ini mengacu pada panduan Creswell (2018), yang menyatakan bahwa studi literatur harus mencakup proses pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Modifikasi dilakukan dengan fokus pada konteks pendidikan nonformal, khususnya Sanggar Bimbingan, untuk memberikan hasil yang relevan dan aplikatif. [3]

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengintegrasikan berbagai literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif tentang penerapan manajemen POAC dalam pembelajaran kelas rangkap serta rekomendasi praktis bagi pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis sejumlah artikel ilmiah yang membahas manajemen POAC, pembelajaran kelas rangkap (*multigrade teaching*), dan sanggar bimbingan di Malaysia. Setelah proses pencarian artikel dilakukan, sebanyak 15 artikel penelitian berhasil diidentifikasi untuk dianalisis lebih lanjut. Tabel 1 menyajikan rincian judul artikel, nama peneliti, tahun terbit jurnal, serta ringkasan hasil kajian dan refleksi yang diurutkan berdasarkan tahun penerbitannya. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap isi dari artikel-artikel tersebut

Tabel 1. Hasil analisis artikel terkait dengan manajemen POAC, pembelajaran kelas rangkap, dan sanggar bimbingan

No.	Judul Artikel	Hasil Kajian	Refleksi
1.	Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa. Terbit tahun 2024. [4]	Penelitian ini membahas penerapan manajemen POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>) dalam pengelolaan laboratorium sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan POAC meningkatkan efisiensi penggunaan laboratorium dan mendukung proses pembelajaran praktikum.	Penerapan POAC dalam manajemen laboratorium dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum melalui pengelolaan yang terstruktur.
2.	Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi. Terbit tahun 2024. [5]	Penelitian ini membahas bagaimana penerapan manajemen POAC di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied membantu membentuk karakter santri yang religius. Ditemukan bahwa pendekatan POAC efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai	Penerapan POAC dalam lembaga pendidikan keagamaan dapat membantu menghadapi tantangan era globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional.

		religius dalam kegiatan sehari-hari santri.	
3.	Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Berada di Wilayah 3T. Terbit tahun 2024.[6]	Artikel ini mengkaji model pengelolaan pembelajaran kelas rangkap di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T). Hasilnya menunjukkan bahwa model PKR efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.	Model PKR dapat menjadi solusi praktis bagi sekolah di wilayah 3T untuk memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan yang layak meskipun dengan keterbatasan sumber daya.
4.	Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. [7]	Ditemukan bahwa pengelolaan kelas rangkap yang terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.	Manajemen pembelajaran yang efektif perlu didukung dengan pelatihan khusus bagi guru kelas rangkap.
5.	Pelatihan Tari Reog Ponorogo sebagai Upaya Pengenalan Budaya Indonesia bagi Siswa Sanggar Bimbingan Hulu Langat Malaysia [8]	Artikel ini mengeksplorasi pelatihan tari Reog Ponorogo sebagai sarana pengenalan budaya Indonesia kepada siswa di Sanggar Bimbingan Hulu Langat.	Kegiatan seni tradisional seperti tari dapat menjadi alat efektif dalam pendidikan budaya, membantu anak-anak Indonesia mempertahankan dan menghargai warisan budaya mereka.
6.	Tanggung Jawab Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam Mengakomodasi Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia.[9]	Penelitian ini membahas upaya KBRI dalam menyediakan layanan pendidikan nonformal bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Hasil menunjukkan bahwa KBRI berperan signifikan dalam mendirikan Sanggar Bimbingan sebagai solusi pendidikan.	Program pendidikan ini membantu memastikan hak pendidikan anak-anak migran Indonesia terpenuhi, meskipun berada di luar negeri.
7.	Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia. [10]	Pembelajaran Pancasila dengan metode repetisi efektif meningkatkan rasa nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia..	Metode repetisi dalam pembelajaran Pancasila dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa di luar negeri.
.8.	Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis <i>Culture Responsif Teaching</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. [11]	Leaflet berbasis <i>culture responsif</i> meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.	<i>Culture responsif teaching</i> sangat relevan untuk siswa di komunitas multikultural.
9.	Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap. [12]	Pembelajaran kelas rangkap dapat diimplementasikan dengan baik di daerah terpencil meskipun	Pengalaman ini menjadi dasar pengembangan model pembelajaran

		menghadapi banyak tantangan.	inovatif di daerah terpencil.
10.	Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong.[13]	Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kelas rangkap (PKR) efektif meningkatkan keterlibatan siswa, manajemen waktu belajar, dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong.	Model PKR dapat menjadi solusi bagi sekolah yang memiliki keterbatasan guru dan ruang kelas, khususnya di daerah terpencil.
11.	Konsep POAC dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam: Studi Kitab Tradisional.[14]	Prinsip POAC telah diterapkan secara implisit dalam metode pengajaran tradisional Islam berbasis kitab.	Integrasi manajemen modern dan metode tradisional membuka peluang inovasi dalam pendidikan Islam.
12.	Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap (<i>Multigrade Teaching</i>) di Pasraman Nonformal [15]	Pembelajaran kelas rangkap dapat diimplementasikan di pendidikan nonformal.	Penerapan pembelajaran kelas rangkap di pendidikan nonformal dapat diterapkan dengan manajemen yang baik.
13.	Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat "I La Galigo". [16]	Pembelajaran berbasis budaya memperkuat identitas budaya anak-anak Indonesia di luar negeri.	Program ini penting untuk mendukung pelestarian budaya di kalangan anak-anak Indonesia di luar negeri.
14.	Manajemen POAC di Sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jakarta.[17]	Penerapan prinsip manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam konteks pendidikan formal di SMA Negeri 1 Jakarta.	Penerapan POAC di SMA Negeri 1 Jakarta menunjukkan pentingnya koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan staf dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
15.	Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang. [18]	Prinsip manajemen diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Thawalib untuk mengembangkan institusi. Pada tahap perencanaan, pimpinan pesantren menetapkan visi dan misi pendidikan berbasis nilai keislaman yang kuat.	Manajemen berbasis nilai dapat menciptakan budaya organisasi yang kuat.

Berdasarkan analisis dari 15 artikel yang relevan, berikut adalah pembahasan yang menjawab pertanyaan penelitian terkait penerapan manajemen POAC dalam pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia:

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam pembelajaran kelas rangkap sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Artikel seperti *Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap di Wilayah 3T* menyoroti pentingnya analisis kebutuhan siswa sebelum menetapkan tujuan pembelajaran. Guru di Sanggar Bimbingan dapat menggunakan metode ini dengan memetakan kemampuan akademik siswa dari berbagai tingkat kelas dan menentukan strategi pengajaran yang relevan. Perencanaan berbasis data, seperti yang diterapkan dalam penelitian *Manajemen POAC di Sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jakarta*, juga dapat menjadi landasan untuk menetapkan prioritas dalam penggunaan sumber daya yang terbatas.

2. Strategi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang baik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran kelas rangkap. Artikel *Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap* menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas antara guru, fasilitator, dan penggunaan media pembelajaran inovatif dapat membantu menciptakan struktur pengajaran yang efektif. Dalam konteks Sanggar Bimbingan, pengorganisasian dapat dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau materi pelajaran yang serupa. Selain itu, seperti yang diuraikan dalam artikel *Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap di SD Muhammadiyah Rejang Lebong*, penggunaan media pembelajaran berbasis budaya, seperti leaflet atau modul, dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih terarah.

3. Proses Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan membutuhkan kreativitas guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Artikel seperti *Pelatihan Tari Reog Ponorogo sebagai Upaya Pengenalan Budaya Indonesia* menunjukkan bahwa aktivitas berbasis proyek atau seni budaya dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Dalam konteks Sanggar Bimbingan, pendekatan seperti ini dapat diadaptasi untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya dengan kurikulum formal. Selain itu, penelitian *Konsep POAC dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam* menggarisbawahi pentingnya metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif dalam mendukung keberagaman kebutuhan siswa.

4. Mekanisme Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian diperlukan untuk memonitor efektivitas pembelajaran dan memastikan tujuan tercapai. Artikel *Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap di Pasraman Nonformal* menyoroti bahwa monitoring rutin melalui evaluasi hasil belajar siswa dan pengawasan langsung dapat membantu mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi secara tepat waktu. Dalam konteks Sanggar Bimbingan, penerapan mekanisme pengendalian seperti pengamatan kelas, tes formatif, dan diskusi kelompok dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini memajukan pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan dengan menggali penerapan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia. Dengan menganalisis tantangan seperti keterbatasan guru dan fasilitas, penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan siswa, pengorganisasian strategi melalui pengelompokan siswa, pelaksanaan pembelajaran yang kreatif berbasis budaya, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan POAC mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk pendidikan nonformal, tetapi juga menyediakan model implementasi yang dapat direplikasi di berbagai konteks. Temuan ini memperkuat pentingnya manajemen terstruktur dalam menciptakan solusi inovatif bagi pembelajaran kelas rangkap, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Kalender and E. Erdem, "Challenges faced by classroom teachers in multigrade classrooms: A case study," *J. Pedagog. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 76–91, 2021, doi: 10.33902/JPR.2021473490.
- T. Santoso, Y. Yoto, and D. Nurhadi, "Learning Teaching Factory Reviewed from POAC Management on the Competence of Engineering and Motorcycle Business Expertise SMK," *Budapest Int. Res. Critics Inst.*, vol. 4, no. 4, pp. 10951–10965, 2021, [Online]. Available: <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3148>
- M. S. Ummah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- A. Y. Pratiwi and R. Mulyono, "Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA

- Kesatuan Bangsa,” *J. Manaj. Pendidik. [JUMANDIK]*, vol. 1, no. 3, pp. 191–197, 2023, doi: 10.58174/jmp.volume:1.no:3.2023.25.hal:191-197.
- Diah Robiatul Adawiah, Machdum Bahtiar, and Aspandi, “Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhid dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi,” *Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 275–293, 2024, doi: 10.54396/alfahim.v6i1.1098.
- E. T. MAASAWET, “Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Mengalami Kekurangan Guru di Daerah Perbatasan atau Terpencil di Provinsi Kalimantan Timur,” *Bioedukasi J. Pendidik. Biol.*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2015, doi: 10.20961/bioedukasi-uns.v8i1.2944.
- A. S. Ananda, A. Wapa, and H. Arrasyid, “Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar,” *J. Edukasi dan Penelit. Tindakan Kelas*, vol. 3, no. 1, pp. 193–202, 2024.
- E. Dwi Hartanto, Z. Chaniago, A. J. Mahardhani, H. Cahyono, M. Huda, and R. N. Sari, “Pelatihan Tari Reog Ponorogo sebagai Upaya Pengenalan Budaya Indonesia bagi Siswa Sanggar Bimbingan Hulu Langat Malaysia,” *J. Ilm. Kampus Mengajar*, no. 4, pp. 24–34, 2024, doi: 10.56972/jikm.v4i1.104.
- R. J. Aranda and Nurhimiliah, “Tanggung Jawab Kedutaan Republik dalam Mengakomodasi Pendidikan Anak Jawab Pekerja Besar Migran Indonesia di Malaysia,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 13544–13552, 2024.
- S. M. Makmur, R. Dunggio, M. Z. Pilomonu, and R. Maulana, “Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia,” *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 74–83, 2023, doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22671.
- S. Antika, Syamsuyurnita, M. Saragih, and S. P. Sari, “Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia,” *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3(3), pp. 9945–9956., 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2913>
- R. D. Utami *et al.*, “Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila,” *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 96–106, 2023, doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22889.
- R. Hestiana, “Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong,” pp. 1–59, 2022, [Online]. Available: [https://e-theses.iaincurup.ac.id/3082/1/Riska Hestiana.pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/3082/1/Riska%20Hestiana.pdf)
- L. A. Murzaki, “Konsep POAC dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Kitab Ta’lim Al-Sibyan Bighayati Al-Bayan Karya Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel,” *Schemata J. Pasca Sarj. IAIN Mataram*, vol. 13, no. 1, pp. 15–42, 2024.
- I. P. Swana and N. L. M. L. K. Dewi, “Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Pasraman Nonformal,” *Pros. Semin. Nas. IAHN-TP Palangka Raya*, no. 6, pp. 67–78, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- A. T. Sua, A. M. I. T. Asfar, and R. Adiansyah, “Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat ‘I La Galigo,’” *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 27–36, 2023, doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22486.
- A. Asni, D. Dasalinda, and D. Chairunnisa, “Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 1, pp. 357–364, 2023, doi: 10.51169/ideguru.v9i1.840.
- R. Rahmawati, “Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ektrakurikuler Pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang,” *al-fikrah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, p. 65, 2020, doi: 10.31958/jaf.v8i1.2249.